

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaid bin Tsabit adalah salah satu sahabat yang dipercaya Rasulullah SAW dalam menulis wahyu Allah, beliau adalah sahabat yang sudah menghafal 11 surat dalam Al-Quran ketika usianya masih 11 tahun. Tidak hanya itu, ketika diutus Rasulullah SAW untuk mempelajari bahasa orang Yahudi, Zaid bin Tsabit mampu mempelajari bahasa Suryani hanya dalam waktu 17 hari dan bahasa Ibrani hanya dalam waktu 15 hari.¹ Kemampuan dan ketelitian Zaid bin Tsabit sudah tidak diragukan lagi, Zaid bin Tsabit berjasa besar atas Al-Quran yang dapat dilantunkan umat muslim sekarang. Ketika masa Khalifah Utsman bin Afwan, Zaid bin Tsabit ditunjuk untuk memimpin pengumpulan dan penulisan mushaf Al-Quran yang sekarang sering kita baca (terkenal dengan mushaf Utsmani).²

Tokoh di atas peneliti hadirkan di penelitian ini sebagai contoh peran penting pemuda dalam perjuangan agama. Sejak zaman Nabi pemudah sudah tidak diragukan lagi peran pentingnya dalam kehidupan sosial dan masyarakat. Kehidupan modern saat ini peran pemuda masih sangat diperhitungkan, apalagi pemuda berpendidikan. Masyarakat menaruh harapan besar kepada

¹ “Zaid bin Tsabit,” dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 20 Maret 2019, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Zaid_bin_Tsabit&oldid=14907420.

² Ilhamni, “Pembukuan Al-Qur’an Pada Masa Usman Bin Affan (644-656),” *Jurnal Ulunnuha* 6, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, no. 2 (2017): 130–142.

para pemudanya khususnya pemuda kalangan mahasiswa yang ditunggu gagasan dan ide-ide kreatifnya.

Mahasiswa yang sering digadang-gadang sebagai *agent of change* memiliki tanggung jawab atas masa depan bangsa. Pepatah mengatakan masa depan bangsa ada pada tangan pemuda, selaras dengan apa yang dikatakan bapak proklamator Indonesia, Ir. Soekarno “Beri aku sepuluh pemuda, maka akan aku guncangkan dunia” tidak perlu banyak, tapi sepuluh saja ,maka akan diguncangkan dunia.³ Dari perkataan bapak proklamator ini dapat diambil makna betapa pentingnya peran seorang pemuda khususnya bagi mahasiswa yang mengenyam Pendidikan lebih daripada mereka yang tidak melanjutkan masa mudanya di dunia pendidikan.

Dunia Pendidikan tidak hanya tentang buku tulisan dan bangku namun juga dunia aksi nyata di lapangan. Khususnya dalam dunia perkuliahan, banyak kegiatan lapangan yang dapat dilakukan mahasiswa. Mulai dari kegiatan di organisasi mahasiswa, unit kegiatan mahasiswa atau komunitas- komunitas lainnya. Salah satu kegiatan lapangan yang masuk dalam akademik adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Program pengalaman lapangan (PPL) merupakan kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa., yang mencakup baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan. Bukan mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi

³ Akbar Gemilang, “Peran Mahasiswa Sebagai Mahasiswa,” diakses 16 November 2019, https://www.academia.edu/24803534/peran_mahasiswa_sebagai_mahasiswa.

kependidikan. Program pengalaman lapangan merupakan proses perpaduan antara materi dan metode, serta teori dan praktik.

Tujuan program pengalaman lapangan adalah (1) untuk menghasilkan tenaga kependidikan yang profesional; (2) untuk menghasilkan tenaga kependidikan yang memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang diperlukan bagi profesinya serta mampu dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

Sedangkan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung menjadi bagian dari anggota masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa akan berada pada lingkungan masyarakat tertentu dan dalam waktu tertentu sesuai dengan kebijakan Perguruan Tinggi masing-masing. Ada yang berdurasi satu bulan, 2 bulan, tiga bulan, empat bahkan sampai 5 bulan.

KKN sebagai bentuk kegiatan pengabdian untuk masyarakat sekaligus untuk melatih empati mahasiswa untuk mendampingi dan memanfaatkan potensi sumber daya di masyarakat dengan menawarkan gagasan ataupun ide yang mereka dapat dari dunia pendidikan untuk masyarakat.⁴

Program PPL dan KKN dibagi ke beberapa wilayah, ada yang melaksanakannya dalam radius satu kabupaten, atau lintas kabupaten. Bahkan di beberapa perguruan tinggi PPL dan KKN dilaksanakan lintas pulau dan

⁴ Bambang Widiyahseno dkk., *Panduan Teknis Pelaksanaan KKN PPM dan Persyarikatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 2 ed. (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2019), hal. 6

lintas provinsi seperti PPL dan KKN di daerah terpinggir, terpencil dan terisolasi. Selain KKN tersebut, ada yang pula yang dilaksanakan lintas negara.

Universitas Muhammadiyah Ponorogo merupakan bagian dari amal usaha persyarikatan Muhammadiyah di Indonesia memiliki program unggulan yakni PPL dan KKN Internasional telah berjalan sejak tahun 2014. Bertempat di beberapa negara ASEAN, seperti Malaysia, Brunei Darussalam Thailand dan Kamboja.

PPL dan KKN Internasional tentunya membutuhkan biaya yang tidak murah serta mental yang kuat bagi mahasiswa. Mahasiswa dalam PPL dan KKN internasional akan ditempatkan di tempat yang belum pernah mereka ketahui dari segi masyarakat, adat, dan budaya. Mahasiswa harus siap untuk beradaptasi dan berbaur dengan lingkungan sekitar. Dilihat dari segi risiko dan tantangan yang akan dihadapi, sebagian besar mahasiswa takut mengambil risiko ini, yang memilih PPL dan KKN reguler yang biasanya dilakukan di kabupaten sekitar. Tetapi program PPL dan KKN internasional ini juga tidak pernah sepi peminat, ada puluhan mahasiswa yang tertarik untuk mengambil PPL dan KKN internasional ini.

Data yang penulis dapatkan dari wawancara alumni terdahulu, jumlah peserta PPL dan KKN internasional Fakultas Agama Islam mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. yang menjadi sorotan penulis adalah peningkatan drastis dari tahun 2017 yang hanya 2 peminat, menurun di

tahun 2018 0 peminat dan meningkat drastis di tahun 2019 menjadi 11 peminat.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dan hasil wawancara sementara dengan K2UI Universitas Muhammadiyah Ponorogo, ternyata PPL dan KKN internasional diminati oleh mereka yang berani tantangan, ingin mencoba hal-hal yang baru, dan ingin berkembang wawasannya ke taraf internasional. Berdasarkan hasil wawancara sementara bahwa para mahasiswa yang mengikuti PPL dan KKN internasional rata-rata adalah para aktivitas organisasi kemahasiswaan atau pelajar, atau organisasi kemasyarakatan sebelumnya.

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, yang memiliki Prodi Pendidikan Agama Islam dan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang selama ini mengembangkan program unggulan di bidang organisasi kemahasiswaan *camp* Bahasa Inggris dan bahasa Arab Internasional kerja sama dengan Kampung Bahasa Pare Kediri ternyata mampu mendorong mahasiswanya untuk berkompetisi dan menambah kepercayaan diri mereka untuk melaksanakan PPL dan KKN internasional di negara sekitar ASEAN. Hampir setiap tahun ada mahasiswa dari fakultas Agama Islam yang berangkat untuk PPL dan KKN internasional.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji motif mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo mengikuti PPL dan KKN Internasional. Hal ini didasarkan pada kecenderungan mahasiswa memilih PPL dan KKN internasional ini menarik untuk diteliti, karena

tentunya ada motif yang mendorong mahasiswa untuk mengikuti program PPL dan KKN Internasional. Motif adalah hal yang mampu menggerakkan tingkah laku seseorang dan menimbulkan intensitas dalam bertindak sekaligus kunci pemuas kebutuhan. Motif timbul karena ada kebutuhan personal yang harus dipenuhi. Personal merespons kebutuhan tersebut dengan tingkah laku dan tindakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana implementasi Program PPL dan KKN Internasional di FAI?
2. Apa motif mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo mengikuti PPL dan KKN internasional ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program PPL dan KKN Internasional di FAI
2. Untuk mengetahui motif mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo mengikuti PPL dan KKN Internasional.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini nantinya dapat:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan di bidang magang keguruan dan pendidikan pada masyarakat terutama pada tingkat internasional

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti akan mengetahui motif mahasiswa FAI universitas Muhammadiyah Ponorogo yang mengikuti PPL dan KKN ke luar negeri, sehingga dapat dijadikan referensi atau landasan untuk langkah kehidupan penulis kedepannya.

b. Bagi FAI Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan paparan bagaimana pandangan mahasiswa FAI Universitas Muhammadiyah Ponorogo. tentang pengalaman luar negeri, sehingga dapat membantu fakultas dalam menentukan kebijakan tentang program internasional.

c. Bagi mahasiswa

Dengan membaca penelitian ini diharapkan mahasiswa termotivasi untuk mengikuti program internasional, sehingga mendapat pengalaman dan jaringan yang lebih luas.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, maka menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab Satu: Pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab Dua: Berisi tinjauan penelitian dan landasan teori bab ini berfungsi untuk mengetengahkan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk mengetangahkan posisi penelitian yang akan peneliti lakukan, selanjutnya landasan teori yang digunakan sebagai landasan untuk memaparkan data dan menganalisis data tentang penelitian motif mahasiswa PAI dan PGMI Universitas Muhammadiyah Ponorogo mengikuti PPL dan KKN internasional di Kamboja, Thailand, dan Brunei Darussalam
3. Bab Tiga: Pada bab ini berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.
4. Bab Empat: Pada bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi Deskripsi penelitian dan paparan data tentang Motif Mahasiswa Fakultas Agama Islam mengikuti KKN Internasional.